

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses, dimana pendidikan menjadi Upaya yang sadar dan penuh tanggung jawab oleh individu dewasa untuk mengarahkan, memimpin, dan mementori peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil, dimana pendidikan itu merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk menambah pengetahuan, membentuk sikap, keterampilan dan meningkatkan kemampuan serta kualitas hidup seseorang. Pendidikan merupakan jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa demi masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kemajuan suatu negara, karena dengan pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan.

Pemerintah Indonesia, melalui program-program pendidikan selalu berupaya membenahi sistem pendidikan di Indonesia agar mampu menghadapi kemajuan zaman. Salah satu upaya yang sudah ditempuh pemerintah untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia yaitu dengan memperbaiki kualitas pendidikan pada berbagai jenis jenjang pendidikan di Indonesia. Jenjang pendidikan adalah serangkaian tahap belajar yang harus dilalui oleh peserta didik secara berurutan, yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik dengan tujuan menggali potensi individu mereka.

Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi.

SMK adalah institusi formal yang terletak di tingkat pendidikan sekolah menengah. SMK memiliki tujuan utama untuk menyiapkan peserta didiknya memiliki keahlian dan keterampilan kompetensi tertentu dan siap bekerja sesuai dengan bidang keahliannya juga sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan kejuruan pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan SMK yaitu untuk mempersiapkan : 1) siswa memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) siswa memiliki potensi untuk membangun karir, mengembangkan diri dan bersaing kompeten, 3) tenaga kerja tingkat menengah dibutuhkan untuk memenuhi permintaan industry dan bisnis saat ini dan dimasa depan. 4) lulusan menjadi anggota Masyarakat yang mampu berkontribusi secara produktif, beradaptasi dengan baik, dan memiliki kemampuan kreatif.

SMK menawarkan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja. Di SMK siswa dididik dan dilatih keterampilannya agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian yang ada di SMK yaitu bidang keahlian bangunan, bidang keahlian listrik, bidang keahlian mesin, bidang keahlian otomotif, bidang keahlian informatika, bidang keahlian elektronika dan banyak lagi bidang keahlian di SMK selain dari yang disebutkan diatas.

SMK Negeri 2 Medan merupakan sekolah kejuruan yang berlokasi di Jl. STM No. 12A Medan. Sekolah ini merupakan sekolah pusat keunggulan yang

memiliki visi menjadi SMK sebagai pencipta sumber daya manusia (SDM) yang bermartabat, berkepribadian, berakhlak mulia, dan profesional serta kompeten pada bidang teknologi yang mampu bersaing di era industri 4.0. Sekolah ini menjadi tempat peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2) dan memilihnya sebagai lokasi untuk mengamati. Selama kegiatan ini, peneliti melakukan observasi lapangan dan praktek mengajar pada pelajaran Gambar Teknik untuk kelas X semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

Kurikulum yang digunakan pada SMK N 2 Medan adalah kurikulum Merdeka Belajar yang dimana struktur kurikulum ini didasari tiga hal yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel dan karakter Pancasila. Terdapat perubahan pada kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, salah satunya adalah mata pelajaran. Pada kurikulum sebelumnya memiliki jenis mata pelajaran termasuk di dalamnya Gambar Teknik, Statika, Konstruksi Jalan dan Jembatan, Ilmu Ukur Tanah, Rencana Anggaran Biaya dan lainnya. Mata pelajaran tersebut dijadikan elemen pada kurikulum Merdeka dan mata pelajaran pada kurikulum ini yaitu Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ini merupakan mata pelajaran kelas X Bidang Keahlian Teknik Konstruksi dan Bangunan pada kurikulum Merdeka Belajar. Mata pelajaran ini merupakan Fase E yang dimana pada tahap akhir Fase E ini peserta didik akan mengembangkan pemahaman tentang program keahlian yang mereka pilih, sehingga memungkinkan mereka untuk menumbuhkan passion dan vision yang diperlukan untuk

merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran ini terdiri dari beberapa elemen didalamnya salah satunya yaitu elemen Gambar Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan elemen Gambar Teknik sebagai fokus penelitian ini karena masih adanya nilai siswa yang belum tuntas pada mata Pelajaran ini.

Gambar Teknik adalah salah satu elemen mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan Sebagian besar kegiatan pembelajaran adalah menggambar. Materi yang diajarkan dalam Gambar Teknik merupakan Dasar-Dasar menggambar Teknik sesuai dengan aturan dan ketentuan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang selanjutnya diterapkan dalam mata pelajaran lainnya yang memerlukan teknik menggambar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah SMK Negeri 2 Medan pada hari Rabu, 9 November 2022 mendapatkan daftar hasil belajar ulangan harian siswa kelas X DPIB pada elemen Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Medan seperti yang tercantum pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Gambar Teknik kelas X DPIB SMK Negeri 2 Medan.

Internal Nilai	F Absolut (Orang)	F Relatif (%)	Keterangan
91-100	4	11,42%	Sangat Kompeten
81-90	8	22,85%	Kompeten
76-80	10	28,57%	Cukup Kompeten
<76	13	37,14%	Tidak Kompeten
Jumlah	35	100 %	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Medan.

Dari tabel 1.1 di atas, dapat dilihat dari 35 orang siswa yang memperoleh nilai 91-100 dengan kategori sangat kompeten sebanyak 4 orang dengan persentase 11,42%, siswa yang memperoleh nilai 81-90 dengan kategori kompeten sebanyak

8 orang dengan persentase 22,85%, siswa yang memperoleh nilai 76-80 dengan kategori cukup kompeten sebanyak 10 orang dengan persentase 28,57%, dan siswa yang memperoleh nilai <76 dengan kategori tidak kompeten sebanyak 13 orang dengan persentase 37,14%, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 2 Medan yaitu 76. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah.

Hasil pengamatan yang dilakukan dalam kelas, dapat dilihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran belum optimal, seperti kurangnya interaksi dan kerjasama siswa, kurangnya kreatifitas siswa untuk berpikir serta media yang digunakan masih terbatas seperti papan tulis (*white board*) sehingga kurang menarik minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Guru mata pelajaran Gambar Teknik di sekolah SMK Negeri 2 Medan menerapkan model pembelajaran Konvensional pada saat melaksanakan proses pembelajaran yang dimana pembelajaran berpusat pada pengajar atau pendidik saja atau satu arah. Pendidikan yang minim partisipasi aktif dari siswa dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah mereka. Oleh karena itu, diperlukan pilihan dan implementasi model pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Milfayeti, dkk (2018), belajar adalah mendapat sesuatu yang baru. Dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang tidak menyukai menjadi menyukai, dari yang tidak menyetujui menjadi menyetujui, dari yang tidak mampu menjadi mampu, dari yang tidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab.

Jadi dengan belajar, Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dan juga akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah belajar melalui tes atau yang disebut evaluasi belajar. Evaluasi belajar ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran dan juga berfungsi untuk melihat seberapa besar perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor (Slameto, 2010), yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, contohnya: motivasi belajar, minat, bakat dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, contohnya: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Proses Belajar Mengajar (PBM) pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu pengajar, peserta didik dan bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar. Dalam hal ini peran pengajar sangat penting karena berfungsi sebagai komunikator, begitu pula peserta didik yang berperan sebagai komunikan. Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar, merupakan pesan yang harus dipelajari oleh peserta didik dan seterusnya diadopsi sebagai bekal peserta didik setelah menyelesaikan studinya. Dengan demikian semakin banyak peserta didik melakukan adopsi dari bahan ajar yang diberikan oleh pengajar, makin banyak bekal yang dapat ia pelajari selama mereka sekolah (Martubi dan Amir, 2010).

Keberhasilan pada proses pembelajaran merupakan hal yang utama yang diinginkan oleh setiap sekolah. Dalam proses pembelajaran yang terlibat langsung adalah guru dan siswa. Guru harus mampu membimbing siswa agar berhasil dalam

proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki variasi dan metode pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa menerima materi atau bahan ajar, dan sebagai sarana interaksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambar Teknik merupakan salah satu elemen mata pelajaran wajib pada Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang tentunya memiliki tujuan pembelajaran yang harus di capai. Elemen ini mengajarkan siswa untuk menggambar dan mengetahui Dasar-Dasar dalam menggambar seperti menarik garis, ketebalan garis, simbol-simbol bangunan dan lain-lain. Gambar Teknik memiliki fungsi sebagai gambar yang memuat segala informasi teknis dari suatu benda yang menerangkan data teknis yang mencakup diantaranya ukuran dan dimensi benda, visualisasi suatu benda, material yang digunakan, alur proses suatu pekerjaan sehingga memudahkan dalam proses pembuatan suatu benda, proyek, atau suatu konstruksi (Sujadmiko, 2020). Model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran gambar teknik salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* memiliki tujuan utama memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong dan empati dengan sesama. Pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, inter prestasi dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual,

Intelektual (SAVI) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan alat indera. Konsep dari pembelajaran SAVI ini yaitu siswa mempunyai kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat empat unsur dalam pembelajaran SAVI, yaitu : (1) Somatis (gerakan tubuh), yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat/harus dialami dan dilakukan; (2) Auditori (pendengaran), yaitu mempelajari materi melalui pembelajaran yang di dengarkan, disini siswa diharapkan dapat mendengarkan, menyimak, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; (3) Visual (penglihatan), yaitu belajar dengan cara mengamati atau melihat; (4) Intelektual (berpikir), yaitu belajar menggunakan kemampuan berpikir, diharapkan siswa dapat bernalar dan memecahkan masalah.

Pembelajaran gambar teknik dengan pendekatan SAVI akan mencapai hasil terbaik ketika keempat unsur SAVI terlibat dalam satu pengalaman pembelajaran. Contohnya, ketika siswa melihat presentasi tentang gambar teknik (V), mereka bisa memperoleh pemahaman awal. Namun, mereka akan menggali pemahaman yang lebih dalam ketika mereka aktif terlibat dalam tindakan praktis (S), berdiskusi dan berinteraksi dengan teman-teman mereka (A), dan mengolah serta mengevaluasi informasi dalam pemecahan masalah (I).

Model pembelajaran SAVI dapat dilakukan oleh siswa dengan berkolaborasi dalam kelompok kecil. Bekerjasama meningkatkan kesempatan untuk berbagi masalah yang ada dan berdialog untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir. Siswa dapat bersama-sama

berinovasi dalam mengungkapkan ide dan berbagi pemikiran dalam menyelesaikan masalah. Di samping itu, siswa diminta untuk melakukan penyelidikan guna menemukan solusi terhadap masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, menyelesaikan masalah, serta menyusun simpulan. Melalui interaksi ini, siswa dilatih untuk menghormati sudut pandang orang lain, sehingga model pembelajaran ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dalam gambar teknik. Keunggulan dari model pembelajaran SAVI ini yaitu tidak monoton hanya mendengarkan guru dalam proses pembelajarannya tetapi juga melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran Gambar Teknik.

Hasil penelitian Nur Afni Febriyani Putri (2019), dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Tipe SAVI pada Pembelajaran Gambar Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TPM di SKMN Kalitengah Lamongan*" diperoleh dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPM tahun ajaran 2017-2018. Hasil belajar tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata nilai *posttest* pada akhir setiap siklus yang meningkat, yaitu nilai rata-rata *posttest* siklus I diperoleh ketuntasan nilai secara klasikal 62,5% dan pada siklus II hasil belajar nilai *posttest* siswa memiliki nilai klasikal 90,6%. Indikator dinyatakan berhasil apabila ketuntasan nilai siswa secara klasikal $\geq 80\%$, sehingga penelitian dianggap berhasil. Hasil ketuntasan nilai siswa secara klasikal pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 28,1%.

Selain memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, penting juga untuk memperhatikan motivasi belajar siswa karena motivasi memiliki peran penting sebagai penyemangat dan penggerak untuk mencapai prestasi. Memiliki motivasi belajar yang tinggi sangat penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang kuat, maka akan cenderung lebih bersemangat, fokus dan gigih dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Motivasi yang tinggi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kualitas kerja, dan mengurangi kecenderungan putus asa atau menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Motivasi belajar melibatkan pengaturan diri (*self-regulation*) yang mencakup kemampuan siswa untuk mengatur waktu, mengatur strategi, dan memonitor kemajuan belajar mereka sendiri (Zimmerman, 2008). Dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi, prestasi dalam pemahaman teori maupun praktik akan menghasilkan pencapaian yang memuaskan. Bagi siswa yang diberikan pembelajaran dengan model SAVI dan memiliki motivasi tinggi, efeknya akan semakin mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar, dan akibatnya, hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Pengaruh Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (Savi) Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Elemen Gambar Teknik Kelas X SMK N 2 Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan, beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas X program keahlian DPIB SMK Negeri 2 Medan masih kurang optimal.
2. Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai.
3. Pada saat pembelajaran dikelas siswa masih terfokus pada guru sebagai pemberi materi pembelajaran.
4. Kurangnya interaksi dan kerjasama antar siswa.
5. Kurangnya kreatifitas siswa untuk berpikir mandiri.
6. Guru belum mempertimbangkan motivasi belajar siswa dalam belajar Gambar Teknik

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI).
3. Pembatasan elemen pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ini terbatas pada elemen Gambar Teknik materi Menggambar Garis, Huruf dan Angka.

4. Siswa yang memiliki karakteristik motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen Gambar Teknik siswa kelas X SMK N 2 Medan?
2. Apakah motivasi belajar memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen Gambar Teknik siswa kelas X SMK N 2 Medan?
3. Apakah terjadi interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen Gambar Teknik siswa kelas X SMK N 2 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dapat memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen Gambar Teknik siswa kelas X SMK N 2 Medan.

2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen Gambar Teknik siswa kelas X SMK N 2 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah terjadi interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen Gambar Teknik siswa kelas X SMK N 2 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan baru ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran Gambar Teknik dan sebagai masukan informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen Gambar Teknik.
- b. Bagi guru, sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai informasi mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI yang dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran kedepannya.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan banding atau referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen Gambar Teknik.

